

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP tahun 2006 mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2006-2007, di mana kurikulum tersebut mengharapkan dan mengarahkan kepada setiap guru untuk lebih luwes (fleksibel) dalam merencanakan, melaksanakan, sampai dengan menilai Siswa pada tiap pembelajaran. Siswa pun juga lebih dihargai dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk dapat dikembangkan lebih optimal sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan siswa menulis atau membuat sebuah ringkasan (sinopsis) atau mengarang (bercerita) masihlah dinilai sangat rendah. Kesulitan-kesulitan seringkali dialami oleh siswa yang disebabkan oleh guru, dalam arti guru belum bisa menarik siswa untuk lebih tertarik dalam membuat sebuah karangan atau ringkasan, membuat siswa untuk mudah mengerti dan memahami bagaimana cara menulis, atau paling tidak mengenalkan bagaimanakah langkah-langkah dalam membuat suatu tulisan (karangan) atau lebih khususnya membuat sebuah sinopsis yang benar.

Sistem pembelajaran yang cenderung menggunakan metode yang sifat komunikasinya satu arah dan tidak dikemas secara menarik ini bukan hanya akan membuat pembelajaran menjadi menonton, tetapi juga akan membuat

siswa merasa jenuh dan mudah bosan sehingga siswa kurang menarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dimana terdapat masalah dari siswa maupun guru yang dapat menghambat proses kelancaran belajar mengajar, seperti siswa yang suka meminta perhatian dari teman maupun guru, siswa yang suka keluar masuk kelas pada saat jam belajar, siswa yang suka melihat keluar lapangan untuk melihat temannya yang sedang berolahraga pada jam belajar, siswa yang daya minatnya rendah untuk membaca ataupun siswa yang belum lancar membaca sehingga tidak mampu memahami isi bacaan apalagi untuk meringkas hasil bacaan tersebut. Dari keenam masalah tersebut yang paling menonjol yaitu siswa yang belum paham terhadap bacaan yang telah dibacanya, sehingga untuk meringkas hasil bacaan tersebut siswa masih kurang optimal. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan model yang digunakan oleh seorang guru. Banyak pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam kaitan ini guru harus cermat dalam memilih pendekatan dan model mana yang cocok digunakan untuk lingkungannya.

Hasil refleksi penulis selama menjadi Peneliti di SDN Summersoko 02, ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V ketrampilan dalam meringkas bacaan cerita tergolong rendah, siswa masih malas untuk membaca dan untuk bisa memahami materi yang diajarkan, siswa merasa kesulitan karena selama ini guru di kelas V masih menggunakan pembelajaran ceramah dan tugas. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih

di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 22 siswa hanya 36% (8 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 64% (14 siswa), belum memenuhi KKM.

Untuk itu Peneliti harus pandai-pandai memilih pendekatan atau model yang tepat, agar ketrampilan meringkas bacaan cerita belajar Bahasa Indonesia meningkat. *Reading Guide* adalah kegiatan panduan membaca yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya kemudian menjelaskan poin-poin penting dalam setiap isi paragraf bacaan. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna hasil dari ringkasan bacaan cerita tersebut. Atas dasar itulah maka penulis mengajukan penelitian dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Meringkas Isi Bacaan Cerita Melalui Model Pembelajaran *Reading Guide* pada siswa kelas V SDN Summersoko 02 Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan ketrampilan meringkas isi bacaan cerita pada siswa kelas V SDN Summersoko 02 pada tahun pelajaran 2012/ 2013?”

C. Tujuan penelitian

“Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan meringkas isi bacaan cerita melalui penerapan model pembelajaran *Reading Guide* pada siswa kelas V SDN Sumbersoko 02 Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menemukan teori/ pengetahuan/ metode pembelajaran baru yang inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa datang.
- b) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi Guru

Memperoleh pengalaman profesional dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sub ketrampilan meringkas isi bacaan cerita.

b) Bagi Siswa

Memberikan motivasi atau dorongan bagi siswa untuk gemar belajar bahasa Indonesia serta menyadarkan siswa bahwa belajar bahasa adalah sesuatu yang tidak sulit karena pada dasarnya telah dipelajari di kelas 1. Selanjutnya di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar tersebut lebih maksimal.